

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak pribadi ayng membayar pajak penghasilan di KPP Pratama Provinsi Kalimantan Barat Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penyebaran dilakukan pada tanggal 21 November sampai 25 November 2016. Penelitiberhasil menyebarkan kuesioner sebanyak 160 buah kepada wajib pajak. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 154 kuesioner, tidak diisi dengan lengkap sebanyak 5 kuesioner, dan total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 149 kuesioer. Karakteristik responden dalam penelitian ini yang meliputi pendidikan, usia dan penghasilan.

Tabel 4.1
Analisis Pengembalian Kuesioner

Dasar klasifikasi	Jumlah	Persen (%)
Jumlah kuesioner yang disebar	160	100,00
Kuesioner yang kembali	154	96,25
Kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap	5	3,13
Total kuesioner yang dapat diolah	149	93,13

Sumber: Hasil olah data, lampiran 3

1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2 dibawah ini menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan wajib pajak sebagai berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SMP	7	4,7
SMA	21	14,1
Diploma	71	47,7
Sarjana	39	26,2
Pascasarjana	11	7,4
Total	149	100,0

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan Diploma atau sederajat, yaitu sebanyak 71 orang atau 47,7% kemudian diikuti responden dengan latar belakang pendidikan Sarjana 26,2%, SMA 14,1%, Pascasarjana 7,4% dan terakhir SMP 4,7%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dikategorikan menjadi 4 yaitu responden berusia kurang dari 30 tahun, 31 – 40 tahun, 41 – 50 tahun dan lebih dari 50 tahun. Deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen (%)
< 30 tahun	14	9,4
30 - 40 tahun	36	24,2
41 - 50 tahun	57	38,3
>50 tahun	42	28,2
Total	149	100,0

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.3. di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang berusia 41 – 50 tahun, yaitu sebanyak 57 orang atau 38,3% kemudian diikuti responden dengan usia diatas 50 tahun 28,2%, usia 30 – 40 tahun 24,4% dan terakhir usia kurang dari 30 tahun 9,4%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Karakteristik responden berdasarakan pengasilan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu responden berpenghasilan kurang dari Rp 2.500.000,-, penghasilan Rp 2.500.000,- s/d Rp 5.000.000,- dan penghasilan lebih dari Rp 5.000.000,-. Deskripsi responden berdasarkan penghasilan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi	Persen (%)
< Rp 2.500.000,-	13	8,7
Rp 2.500.000,- s/d Rp 5.000.000,-	71	47,7
> Rp 5.000.000,-	65	43,6
Total	149	100,0

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.4. di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang paling banyak berpartisipasi dalam pengisian kuesioner adalah responden yang berpenghasilan Rp 2.500.000,- s/d Rp 5.000.000,-, yaitu sebanyak 71 orang atau 47,7% kemudian diikuti responden dengan penghasilan diatas Rp 5.000.000,- sebanyak 43,6% dan terakhir penghasilan kurang dari Rp 2.500.000,- sebanyak 8,7%.

B. Statistik Deskriptif

Hasil tabel statistik deskriptif yang disajikan dalam 4.4 memberikan gambaran deskripsi yang terdiri dari variabel dependen (kepatuhan membayar pajak penghasilan) dan variabel independen (motivasi, sikap rasional dan persepsi yang baik tentang pajak). Distribusi data dapat dikatakan baik apabila deviasinya dibawah nilai rata-rata:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran sesungguhnya	Rata-rata	Standard deviasi
Motivasi	10 – 50	14 – 46	29,00	7,382
Sikap rasional	4 – 20	7 – 18	11,76	2,650
Persepsi yang baik	10 – 50	14 – 43	28,94	6,490
Kepatuhan	8 – 40	11 – 36	23,62	5,159

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Tabel 4.5 memperlihatkan bahwa variabel motivasi memiliki rata-rata sebesar 29,00 dengan standar deviasi 7,382 berarti motivasi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi. Variabel sikap rasional memiliki rata-rata sebesar 11,00 dengan standar deviasi 2,650 berarti sikap rasional dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi. Variabel persepsi yang baik tentang pajak memiliki rata-rata sebesar 28,94 dengan standar deviasi 6,490

berarti persepsi yang baik tentang pajak dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi. Variabel kepatuhan membayar pajak penghasilan memiliki rata-rata sebesar 23,62 dengan standar deviasi 5,159 berarti kepatuhan membayar pajak penghasilan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi.

1. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis *Person Correlation*. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila hasil dari uji diperoleh nilai korelasi antara skor butir dengan skor total signifikan pada tingkat 5%. Tabel 4.2 menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan variabel motivasi, sikap rasional, persepsi yang baik tentang pajak dan kepatuhan membayar pajak penghasilan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini valid, sehingga tidak ada data yang dibuang.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	r	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Motivasi	X1.1	0,826	0,000	Valid
	X1.2	0,650	0,000	Valid
	X1.3	0,745	0,000	Valid
	X1.4	0,766	0,000	Valid
	X1.5	0,715	0,000	Valid
	X1.6	0,692	0,000	Valid
	X1.7	0,741	0,000	Valid
	X1.8	0,459	0,011	Valid
	X1.9	0,694	0,000	Valid
	X1.10	0,632	0,000	Valid

Lanjutan Tabel 4.6

Sikap rasional	X2.1	0,736	0,000	Valid
	X2.2	0,865	0,000	Valid
	X2.3	0,877	0,000	Valid
	X2.4	0,708	0,000	Valid
Persepsi yang baik	X3.1	0,660	0,000	Valid
	X3.2	0,624	0,000	Valid
	X3.3	0,756	0,000	Valid
	X3.4	0,722	0,000	Valid
	X3.5	0,834	0,000	Valid
	X3.6	0,727	0,000	Valid
	X3.7	0,719	0,000	Valid
	X3.8	0,589	0,001	Valid
	X3.9	0,734	0,000	Valid
	X3.10	0,525	0,000	Valid
	Y.1	0,848	0,000	Valid
	Y.2	0,815	0,000	Valid
	Y.3	0,842	0,000	Valid
	Y.4	0,838	0,000	Valid
	Y.5	0,762	0,000	Valid
	Y.6	0,541	0,000	Valid
	Y.7	0,760	0,000	Valid
	Y.8	0,755	0,000	Valid

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana stabilitas dan konsistensi dari alat ukur yang digunakan sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghazali (2006), kuesioner dikatakan reliabel jika nilai $cronbach's\ alpha > \alpha (0,6)$.

Berdasarkan analisis uji reliabilitas menggunakan SPSS 15.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi	0,874	Reliabel
Sikap rasional	0,809	Reliabel
Persepsi yang baik	0,869	Reliabel
Kepatuhan membayar pajak	0,902	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* > 0,6 pada setiap variabel, hal ini menunjukkan seluruh instrumen adalah reliabel atau konsisten dari waktu ke waktu, sehingga variabel bisa dipilih.

D. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS). Berikut ini hasil uji normalitas atas motivasi, sikap rasional dan persepsi yang baik tentang pajak terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

	Z	<i>p-value</i>	Kesimpulan
<i>One-Sample KS</i>	0,695	0,720	Normal

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Pada Tabel 4.8 menunjukkan *p-value* (*2-tailde*) sebesar 0,720 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang ditunjukkan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen) . Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Motivasi	0,995	1,005	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap rasional	0,990	1,010	Tidak terjadi multikolinearitas
Persepsi yang baik	0,995	1,005	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Tabel 4.9 memperlihatkan tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak ada yang lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Ringkasan hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel terikat	Variabel bebas	<i>p value</i>	Kesimpulan
Abs Ut	Motivasi	0,113	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	Sikap rasional	0,738	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	Persepsi yang baik	0,122	Tidak ada gejala heterokedastisitas

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Hasil perhitungan Tabel 4.10 menunjukkan tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat Abs Ut (nilai absolut nilai residu). Hal ini terlihat dari nilai signifikan lebih besar dari 5% ($p > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya gejala heterokedastisitas.

A. Analisis Data dan Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hasil Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel motivasi, sikap rasional dan persepsi yang baik tentang pajak terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil regresi linear berganda yang dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. B	Beta	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Konstanta	6,142		2,289	0,024	
MO	0,241	0,345	4,759	0,000	Signifikan
SR	0,373	0,192	2,638	0,009	Signifikan
PP	0,211	0,265	3,651	0,000	Signifikan
Adj R ²	0,225				
Fstatistik	15,310				
<i>p-value</i>	0,000	(F-stat)			

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4

Hasil perhitungan di atas diperoleh persamaan regresi:

$$KW = 6,142 + 0,241MO + 0,373SR + 0,211PP$$

2. Uji nilai F

Hasil perhitungan pada Tabel 4.13 diperoleh *p-value* (0,000) < α (0,05) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel motivasi, sikap rasional dan persepsi yang baik tentang pajak secara bersama-sama terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan.

3. Uji nilai t

a. Pengujian hipotesis pertama (H₁)

Hipotesis pertama tentang pengaruh motivasi terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Hasil olah data diperoleh nilai koefisien regresi variabel motivasi (MO) positif 0,241 dengan *p-value* (0,000) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan, sehingga H₁ dapat didukung.

b. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Hipotesis kedua tentang pengaruh sikap rasional terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Hasil olah data diperoleh nilai koefisien regresi variabel sikap rasional (SR) positif 0,373 dengan $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap rasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan, sehingga H_2 dapat didukung.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Hipotesis pertama tentang pengaruh persepsi yang baik tentang pajak terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Hasil olah data diperoleh nilai koefisien regresi variabel persepsi yang baik tentang pajak (PP) positif 0,211 dengan $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi yang baik tentang pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan, sehingga H_1 dapat didukung.

4. Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,225 menunjukkan bahwa 22,5% variasi kepatuhan membayar pajak penghasilan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel motivasi, sikap rasional dan persepsi yang baik tentang pajak, sedangkan sisianya sebesar 77,5% dijelaskan variabel lain di luar model.

B. Pembahasan

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Motivasi dari wajib pajak dapat dilihat dari wajib pajak yang berusaha memahami ketentuan pajak dan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Semakin tinggi motivasi wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan membayar pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Devianingrum, dkk (2013), Anggraini dan Waluyo (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan wajib pajak. Namun Widiastuti (2014) menyatakan tidak ada pengaruh motivasi terhadap kepatuhan wajib pajak. Pada dasarnya motivasi terdiri tiga unsur, yakni kebutuhan (*need*), dorongan (*drive*), dan tujuan (*goal*). Hal ini dapat menunjukkan bahwa wajib pajak juga mempunyai ketiga hal tersebut dalam mematuhi kewajiban perpajakannya. Dengan adanya motivasi atau dorongan dan tujuan membayar pajak tentunya mereka ingin merasakan kegunaan dari pajak tersebut. Untuk itu sebaiknya dilakukan dengan transparan agar semua wajib pajak akan terdorong untuk membayar pajaknya dengan penuh kesadaran tanpa adanya rasa terpaksa karena ketidakpercayaan didalam penggunaannya.

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa sikap rasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Sikap rasional telah menjadi pertimbangan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Sikap rasional dapat dilihat dari wajib pajak

menghitung sendiri pajak yang akan disetorkan serta membandingkan risiko kerugian tidak membayar pajak dengan keuntungan membayar pajak. Semakin tinggi sikap rasional wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan membayar pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Siat dan Toly (2013) mengungkapkan bahwa sikap rasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Namun penelitian Puratika (2016) menemukan sikap rasional tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib. Wajib pajak orang pribadi di Kalimantan Barat memiliki sikap rasional yang bagus karena mereka berpikir bahwa membayar pajak itu tidak perlu dipertimbangkan untung ruginya. Namun pajak akan sangat berguna untuk pembangunan yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik tentang sistem perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak penghasilan. Persepsi atas pajak merupakan kesan yang dirasakan oleh masyarakat terhadap sistem pembayaran pajak. Disamping itu wajib pajak membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak terhutang. Semakin tinggi persepsi yang baik tentang sistem perpajakan wajib pajak maka semakin tinggi pula kepatuhan membayar pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Fahluzy dan Agustia (2014) mengungkapkan bahwa persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak. Namun penelitian Warohmah dan Lidyah (2014) menemukan persepsi wajib pajak

atas efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Persepsi yang baik tentang sistem perpajakan merupakan kesan yang dirasakan oleh wajib pajak orang pribadi terhadap sistem pembayaran pajak. Persepsi yang positif akan mendorong wajib pajak orang pribadi lebih memiliki kemauan dalam membayar pajak, sedangkan persepsi yang negatif akan berdampak sebaliknya. Modernisasi layanan pajak diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi karena dapat mempermudah cara pembayaran dan pelaporan pajak. Disamping itu adanya transparansi akan membuat persepsi yang baik tentang sistem perpajakan semakin tinggi.